Journal of Maritime and Education
Vol. 6 No. 1 , Bulan Februari Tahun 2024, hlm. 627 - 634
Available 0nline at
https://ejournal.poltek-amimedan.ac.id/index.php/jme
DOI: https://doi.org/10.54196/jme.v3i2.47

Journal of Maritime and Education
p-ISSN : 2656-0658
e-ISSN : 2656-0666

PROSES PENANGANAN KEDATANGAN KAPAL DENGAN SISTEM INAPORTNET DI PT SALAM PACIFIC INDONESIA LINES CABANG BELAWAN

[1]Devi Septiyani, [2]Yursal, [3]Fahmi Rinaldi

[1,2]KPNK,[3]NAUTIKA Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: deviseptiyani0509@gmail.com

Abstrak. PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keagenan kapal, penyewaan *container*. Proses pelayanan keagenan kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines dimulai dari awal kedatangan kapal, kegiatan bongkar muat *container* hingga kapal berangkat menuju pelabuhan tujuan selanjutnya. Prosedur pelayanan keagenan kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan mencakup kedatangan dan keberangkatan kapal. Sistem keagenan pelayanan kapal dimulai dari kedatangan kapal, kemudian membuat izin yang diserahkan kepada syahbandar,pelindo dan kantor karantina kesehatan pelabuhan, permohonan kursi kepada syahbandar dan pelindo, pelayanan kapal terakhir yaitu pembuatan izin keluar yang diserahkan kepada syahbandar, untuk pelayanan kapal keberangkatan keagenan kapal berupa pengurusan dokumen-dokumen kapal selama sandar kapal di pelabuhan. Dalam penelitian makalah ini penulis menggunakan metode lapangan *(field research)*, pengamatan ,wawancara,dan perpustakaan *(library research)*. Hasil penelitian proses penanganan kedatangan kapal melalui sistem *Inaportnet* sering terjadi kendala yaitu, keterlambatan kapal masuk atau keluar pelabuhan akibat keterlambatan dokumen yang disiapkan oleh agen kapal (pemilik kapal),maka dari itu dalam penyandaran kapal, haruslah ditangani oleh tenaga kerja yang professional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur *clearance in* kapal milik PT Salam Pacific Indonesia Lines menggunakan sistem *inaportnet* agar dapat melakukan kegiatan bongkar/muat *container* di pelabuhan TPKDB (Terminal Peti Kemas Domestik Belawan). Kesimpulannya bahwa di dalam kegiatan penanganan *kedatangan* kapal pihak dinas luar PT Salam Pacific Indonesia Lines diharuskan melakukan kegiatan tepat dan lebih efisien agar proses keagenan pelayanan kapal dapat berjalan dengan lancar. Semua kegiatan sudah terorganisir untuk mengurangi kesalahan saat melakukan kegiatan penangangan kedatangan kapal.

***Kata Kunci**: Kedatangan Kapal, Sistem Inaportnet.*

Abstract. PT Salam Pacific Indonesia Lines Belawan Branch is a company engaged in ship agency, container rental. The ship agency service process at PT Salam Pacific Indonesia Lines starts from the beginning of the ship's arrival, loading and unloading container activities until the ship leaves for the next destination port. The ship agency service procedure at PT Salam Pacific Indonesia Lines Belawan Branch includes ship arrivals and departures. The ship service agency system starts from the arrival of the ship, then makes a permit submitted to the syahbandar, Pelindo and the port health quarantine office, requests for seats to the syahbandar and Pelindo, the last ship service is making an exit permit submitted to the syahbandar, for ship departure agency services in the form of managing ship documents during ship berthing at the port. In this paper the author

Journal of Maritime and Education
Vol. 6 No. 1 , Bulan Februari Tahun 2024, hlm. 627 - 634
Available 0nline at
https://ejournal.poltek-amimedan.ac.id/index.php/jme
DOI: https://doi.org/10.54196/jme.v3i2.47

Journal of Maritime and Education
p-ISSN : 2656-0658
e-ISSN : 2656-0666

uses field research, observation, interviews, and library research. The results of the research process of handling ship arrivals through the Inaportnet system often occur obstacles, namely, delays in ships entering or leaving the port due to delays in documents prepared by ship agents (shipowners), therefore in ship berthing, must be handled by a professional workforce. The purpose of this study is to determine the clearance procedure for ships owned by PT Salam Pacific Indonesia Lines using the inaportnet system in order to carry out container loading / unloading activities at the TPKDB port (Belawan Domestic Container Terminal). The conclusion is that in the activities of handling ship arrivals, the outside service of PT Salam Pacific Indonesia Lines is required to carry out precise and more efficient activities so that the ship service agency process can run smoothly. All activities have been organized to reduce errors when carrying out ship arrival handling activities.

Keywords: *Clearance In, Inaportnet System.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang secara pesat yang membuat semua kegiatan diseluruh industri sudah menggunakan sistem online dan hampir semua aspek kegiatan pelayaran menggunakan sistem online dengan jaringan internet. Hal ini secara otomatis memaksa untuk menerapkan dan memahami sistem secara online, seperti pada kegiatan pelayaran dimana dalam pengurusan administrasi serta dokumen-dokumen kapal diinput menggunakan banyak sistem online. Salah satu sistem online yang telah diterapkan untuk membantu kegiatan pelayaran adalah sistem *Inaportnet*. seperti yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 192 Tahun 2015 tentang penerapan sistem *inaportnet. Inaportnet* merupakan jembatan bagi dunia kemaritiman untuk merambah ke bidang yang lebih maju lagi. Salah satu perusahaan pelayaran yang menerapkan sistem *inaportnet* yaitu PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan yang melayani jasa keagenan kapal milik.

Adanya penerapan sistem *inaportnet* di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan ini diharapkan dapat membantu proses pelayanan *clearance in and clearance out* lebih efisien, mempercepat perizinan kapal untuk sandar di pelabuhan agar dapat melakukan kegiatan bongkar/muat, dapat mengurangi biaya yang timbul saat melayani kedatangan dan keberangkatan kapal ,dan juga agar dapat membantu seluruh instansi yang terkait dalam dunia kemaritiman menjadi lebih mudah. Oleh karena itu setiap kapal yang memasuki suatu pelabuhan harus memiliki izin yang disebut dengan *clearance in* atau izin kedatangan kapal. Pengurusan kedatangan kapal tersebut dilakukan oleh kantor cabang yang ada di pelabuhan setempat salah satu perusahaan pelayaran cabang yang melayani kegiatan kedatangan dan keberangkatan kapal adalah PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan dan apabila perusahaan tidak memiliki kantor cabang maka perusahaan pelayaran wajib menunjuk salah satu perwakilan pelayaran di pelabuhan setempat sebagai agen untuk melayani kapal,mengurus dokumen-dokumen kapal dan melakukan pelaporan kepada instansi yang terkait melalui sistem online.

Akan tetapi adanya penerapan sistem *inaportnet* yang sudah menjadi jembatan bagi dunia kemaritiman dan tentunya sudah membantu kegiatan pelayaran dalam melayani kapal masih memiliki banyak kendala yang sering terjadi saat melaksanakannya seperti; adanya gangguan jaringan dan masih kurangnya pemahamanan karyawan dalam menggunakan sistem *inaportnet* pada penginputan data sehingga membuat kapal mengalami keterlambatan untuk kegiatan bongkar/muat di dermaga.

Sehubung dengan berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul makalah tentang "Proses Penanganan Kadatangan Kapal Dengan Sistem Inaportnet Di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan"

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengamatan *(Observasi)*

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Metode ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana proses penanganan kedatangan kapal dengan sistem *inaportnet* di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan. Pada metode observasi ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam objek yang berhubungan dengan penelitian.

1) **Metode Wawancara *(Interview)***

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden / orang yang diwawancarai.

Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan karyawan dan karyawati PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan untuk memperoleh informasi dan keterangan

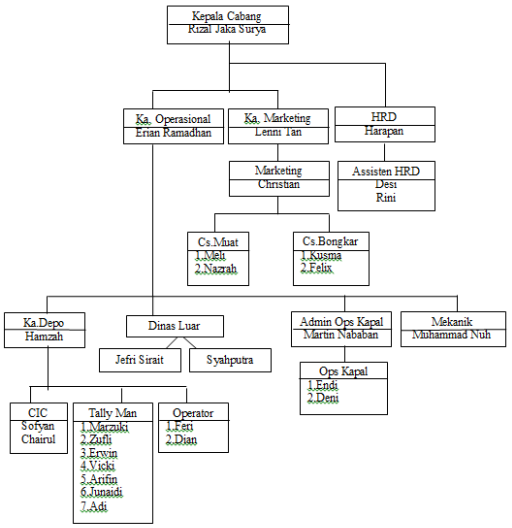
yang berhubungan dengan penelitian yaitu bagaimana proses penanganan kedatangan kapal dengan sistem *inaportnet* pada cabang belawan.

2) **Metode Perpustakaan (*Library Research*)**

Melalui metode ini penulis mendapatkan data dengan membaca buku–buku di perpustakaan dan melalui buku panduan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan yang berkaitan dengan pembahasan makalah penulis. Metode ini membantu penulis di dalam memahami istilah–istilah serta pengertian yang tidak dapat di jelaskan oleh riset lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan



Sumber 1 PT Salam Pacific Indnesia Lines Cabang Belawan

B. Aktivitas perusahaan dalam proses penanganan kedatangan kapal dengan sistem inaportnet di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan.

1. Proses Penanganan Kedatangan Kapal dengan Sistem *Inaportnet* di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan

a. Keagenan Pelayaran.

Keagenan Pelayaran merupakan suatu hubungan yang berkekuatan hukum yang terjalin antara dua pihak yang sepakat untuk mengadakan suatu perjanjian, khususnya pihak yang satu disebut agen berkomitmen untuk mewakili pihak lain yang disebut fidusia dengan syarat pemilik kapal mempunyai hak untuk mengawasi agennya. mengenai otoritas. apa yang dipercayakan kepadanya. Kapal yang berlabuh di pelabuhan, kapal sedang memerlukan pelayanan dan mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, setiap perusahaan pelayaran yang tidak mempunyai cabang akan menunjuk perusahaan pelayaran lain yang ada di pelabuhan untuk melakukan hal tersebut. dirimu sendiri.

b. Pelabuhan dan Jenis Jenis Pelabuhan

Pelabuhan Menurut UU no. 17 pasal 1 ayat 14 tahun 2008 Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan , dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/ barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan Intra dan antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah. Adapun jenis-jenis pelabuhan yang sudah diatur dalam pasal 6 PP Nomor 61 tahun 2009 yaitu :

1) Pelabuhan Utama dengan fungsi pokok berupa memberikan layanan terkait dengan seluruh kegiatan angkutan laut, baik dalam negeri maupun mancanegara. Pelabuhan laut utama ini juga dapat berfungsi sebagai alih muat angkutan domestik dan internasional dalam jumlah besar. Setiap tahunnya kegiatan alih muat angkutan selalu jadi pusat perhatian, sebab di sini terjadi pergerakan ekonomi bagi berbagai sektor.
2) Pelabuhan Pengumpul yang fungsi utamanya sebagai pelayanan kegiatan angkutan laut domestik. Di sini juga terdapat kegiatan lain seperti alih muat angkutan domestik dengan jumlah menengah. Sehingga, daya tampungnya pun jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jenis pelabuhan laut pertama.
3) Pelabuhan Pengumpan dengan fungsi untuk melayani segala kegiatan angkutan laut domestik, mulai dari alih muat angkutan laut dalam negeri dengan jumlah terbatas.

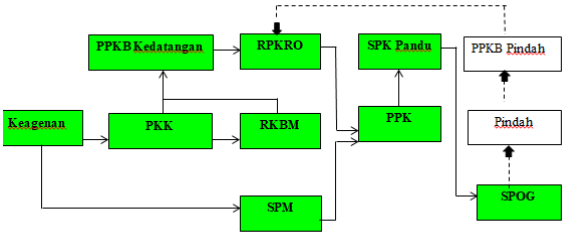
c. Dasar Hukum Penerapan *Inaportnet*

Menurut PM 157 Tahun 2015 penerapan Inaportnet pelayanan kapal dan barang di pelabuhan dilakukan sesuai tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dari setiap instansi Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerapan Inaportnet akan mempercepat implementasi NSW *(National Single Window)* di Indonesia dan mendorong kelancaran arus barang serta kinerja pelayanan ekspor / impor lebih jauh ke depan, sistem ini menjadi salah satu persiapan kita menuju *Asean Single Window* (ASW). Karena perdagangan global sekarang tidak lagi bisa ditahan atau dihindari.

d. Proses Penanganan Kedatangan Kapal

Dalam proses penanganan kedatangan kapal

pengguna layanan / agen akan meminta permintaan layanan jika kapal akan memasuki pelabuhan dan menjalankan proses kegiatan bongkar/ muat. Agen harus mengajukan permintaan secara online untuk memproses pengajuan layanan kapal masuk sampai ke permintaan layanan yang dikirimkan sudah diterima agar kapal agen bisa memasuki pelabuhan dan melakukan proses kegiatan bongkar/muat, maka dari itu pengguna layanan harus melakukan pengajuan permohonan kapal masuk secara online. Dalam proses pelayanan kapal masukakan melibatkan beberapa instansi – instansi yang bersangkutan yaitu : Agen pelayaran, Otoritas Pelabuhan (OP), Perusahaan bongkar muat, PT Pelindo dan Syahbandar ,serta KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan). Berikut merupakan alur pengajuan penanganan kedatangan kapal yang dilakukan secara online dengan sistem *inaportnet* :



Sumber 2 : Alur dan istilah pada layanan Inaportnet

Gambar diatas merupakan alur penanganan kedatangan kapal yang diambil dari sistem *monitoring* dan sudah disetujui melalui sistem *inaportnet* dengan status kapal sudah sandar di pelabuhan..

1) AP (Agen Pelayaran) adalah badan usaha yang bergerak dibidang kegiatan pelayanan kedatangan dan keberangkatan kapal. PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan memiliki keagenan yang disebut Dinas Luar yang melayani kegiatan kedatangan dan keberangkatan kapal milik PT Salam Pacific Indonesia Lines.
2) RPK (Rencana Pengoperasian Kapal) merupakan surat tanda penempatan kapal berbendera Indonesia disuatu pelabuhan guna menunjang kegiatan angkutan laut dalam negeri. Alur Membuat RPK yaitu :
   a) Mengambil nomor RPK (Rencana Pengoperasian Kapal) dari sistem pusat data melalui link ***https://simlala.dephub.go.id/pusatdata/***
   b) Menuliskan nomor RPK data kapal yang akan masuk.
3) PKK (Pemberitahuan Kedatangan kapal) adalah laporan rencana kedatangan kapal yang disampaikan oleh perusahaan angkutan laut nasional**.**

   Alur membuat PKK yaitu :
   a. Membuka link ***https://inaportnet.dephub.go.id/***
   b. Memilih pemberitahuan kedatangan kapal,
   c. Jenis kapal yang akan masuk,contoh pelayaran *Liner* karena PT Salam Pacific Indonesia Lines memiliki jenis kapal *container* yang masuk dalam jenis pelayaran *Liner*,
   d. Memasukkan nomor RPK ke dalam sistem *inaport* dari ***https://simlala.dephub.go.id/pusatdata/***
   e. Mengecek data kapal yang akan masuk,
   f. Isi data kapal sesuai dengan *Ship Particulars*,
   g. Mengecek dokumen-dokumen kapal yang terdapat pada menu dokumen kapal di sistem *inaport*,
   h. Memasukkan data *crew* yang diambil dari pelabuhan sebelumnya yang sudah tertera dalam sistem *inaportnet*,
   i. Membuat manifest bongkar dari data yang sudah dilampirkan oleh *crew* kapal sesuai dengan muatan yang akan dibongkar dan jenisnya,
   j. Memasukkan dokumen *manifest* bongkar,
   k. Memasukkan data kedatangan kapal untuk pandu dan tunda kapal.
4) SPM (Surat Persetujuan Masuk) pelabuhan *(Clearance in)* adalah surat persetujuan yang diterbitkan oleh syahbandar dalam bentuk dokumen elektronik bahwa kapal telah memenuhi persyaratan kelayakan kapal dan wajib lainnya untuk memasuki pelabuhan. Alur mendapatkan persetujuan SPM :
   Meminta persetujuan dokumen oleh pihak syahbandar
5) PPKB (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang) adalah permintaan pelayanan jasa di pelabuhan (labuh pandu, menara,tunda, tambat dan rambu)
   Alur membuat PPKB :
   a. Membuat permohonan *billing* PNBP labuh pandu,menara ,tunda,tambat dan rambu harus diisikan data yang sesuai dengan kapal yang sedang masuk melalui sistem *inaportnet* diakhir saat akan memberangkatkan kapal
   b. Melakukan pembayaran melalui sistem pelindo dari ***https://ibs.pelindo.co.id/auth/login?AspxAutoDetectCookieSupport=1***
6) RKBM (Rencana Kegiatan Bongkar Muat) adalah laporan yang disampaikan perusahaan bongkar muat kepada penyelenggara pelabuhan yang memuat rencana kegiatan bongkar muat.
   Alurnya membuat RKBM yaitu :
   Meminta persetujuan bongkar/muat kepada pihak pelindo Belawan.

7) RPK-RO (Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi) adalah dokumen lokasi tambat kapal dan bongkar muat barang yang diusulkan oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP) kepada penyelenggara pelabuhan untuk memperoleh penetapan.
8) PPK (Penetapan Penyandaran Kapal) adalah dokumen lokasi tambat kapal dan bongkar muat barang yang ditetapkan oleh kantor otoritas utama dan kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan.
9) SPK (Surat Perintah Kerja) adalah dokumen yang berisi perintah untuk melaksanakan pelayanan kapal yang dikeluarkan oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang meliputi kegiatan pemanduan, penundaan, dan tambat kapal.
   Alur membuat SPK yaitu :
   Memanggil menara,pandu dan tunda untuk membantu menyandarkan kapal yang sudah berlabuh.

10) SPOG (Surat Persetujuan Olah Gerak) adalah surat persetujuan yang diterbitkan oleh syahbandar dalam bentuk dokumen elektronik bahwa kapal secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran untuk melakukan pergerakan di pelabuhan.
    Dokumen yang terkait dalam penanganan kedatangan kapal sebagai berikut :
    a) Surat penunjukan agen
    b) Surat permohonan memo *in/out*, *crewlist*, *VTS (Vessel Trafiic System)*, olah gerak
    c) Surat pernyataan kebenaran dokumen
    d) SPB (Surat Persetujuan Berlayar)
    e) SPM (Surat Persetujuan Masuk)
    f) *Crewlist in*
    g) *Stowage Plan*
    h) *Manifest* Bongkar/Muat

2. Instansi-Instansi yang Terkait dalam Proses Penanganan kedatangan kapal

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kedatangan dan keberangkatan kapal yang dilakukan pihak agen perusahaan pelayaran melalui sistem *inaportnet* tidak hanya menyangkut pada satu instansi saja tetapi ada beberapa yang terkait dalam penyelesaian kegiatan penanganan kedatangan kapal, adapun instansi yang berwenang dalam kepentingan pelabuhan sebagaimana dimaksud meliputi :

a. Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan
   Merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan yang memiliki tugas sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja kantor kesyahbandaran utama mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan. Pelaksanaan pemeriksaan kecelakaan kapal, pencegahan dan pemadaman kebakaran di perairan pelabuhan, penanganan musibah di laut, pelaksanaan perlindungan lingkungan maritim dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
   1) Pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran,
   2) Pelaksanaan penyusunan rencana induk pelabuhan, daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan, serta pengawasan penggunanannya, pengusulan tarif untuk ditetapkan Menteri.

b. Otoritas Pelabuhan
   Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah *(regulator)* di pelabuhan yang mengatur, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang sehat dan efisiensi kinerja seluruh pelabuhan di tanah air.

c. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) memiliki tugas yaitu :
   1) Melakukan pelayanan kesehatan.
   2) Memeriksa dan meneliti buku kesehatan *(Health book)*
   3) Memeriksa kebersihan kapal dan kru kapal.
   4) Mengawasi tumbuhan dan hewan yang dibawa keluar masuk pelabuhan.

d. Kantor Kenavigasian, menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.30 tahun 2006 :
   1) Pelaksanaan pengamatan laut dan *survey hidrografi*, serta pemantauan alur dan perlintasan,
   2) Pelaksanaan analisis dan evaluasi pengoperasian, pengawakan dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut, *survey hidrografi*, serta pemantauan alur dan perlintasan,

e. PT Pelindo Belawan adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan di Indonesia.

3. Dokuem-Dokumen dalam pengurusan kedangan kapal

Berikut merupakan dokumen-dokumen kapal yang harus disiapkan dalam proses pelayanan kedatangan kapal sebelum melakukan penyandaran kapal disuatu pelabuhan, yakni :

a. Surat Laut
b. Surat Ukur
c. Surat Radio Kapal
d. SMC *(Safety Management Certificate)*
e. Keselamatan Pengawakan Kapal *(Minimum Safe Manning)*
f. DG (*Dangerous Goods)*
g. DOC *(Document Of Complience)*
h. Surat Lambung
i. Surat Mesin
j. SSCEC (*Ship Sanitation Control Exemption Certificate)*
k. Surat Kerangka Kapal
l. Surat Pencemaran Nasional
m. Surat Keselamatan Perlengkapan Kapal Barang
n. Surat Anti Teritip
o. Surat Garis Muat *(Load Line)*
p. Surat Persetujuan Berlayar *(Port Clearance)*
q. Surat Keselamatan Kontruksi Kapal Barang
r. Surat Jaminan Ganti Rugi Pencemaran Bahan Minyak Bakar
s. Surat Nasional Manajemen Air Ballas
t. *Life Craft*
u. HRU (*Hydrostatic Release Unit)*
v. Surat Pemadam Kebakaran

4. Biaya-Biaya yang timbul

Proses dalam kegiatan menangani kedatangan kapal dan memenuhi kebutuhan kapal banyak biaya-biaya yang timbul yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang timbul selama menangani kedatangan kapal dan kebutuhan kapal adalah:

a. Biaya PPKB didalamnya termasuk pembayaran Pandu,Tunda dan Tambat yang dihitung besarnya biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar *GT* (*Gross Tonnage)* kapal yang sedang masuk dengan menggunakan Sistem Inaportnet, dengan link ***https://inaportnet.dephub.go.id/***
b. Biaya *VTS (Vessel Traffic System)* pembayarannya dilakukan melalui system Inaportnet ***https://inaportnet.dephub.go.id/***
c. Biaya KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan),Pembayarannya dilakukan melalui sistem Simponi dengan Link ***https://www.simponi.kemenkeu.go.id/***

Biaya tersebut ditanggung oleh pihak perusahaan pelayaran yang diberikan tanggung jawab untuk menangani jasa keagenan kapal. Dari semua biaya yang dikeluarkan akan dibebankan oleh agen terlebih dahulu dengan uang perusahaan yang sudah disediakan oleh perusahaan kepada agen,dan setelah itu agen akan membuat *invoice* sebagai bukti tagihan kepada pihak *owner ship.*

5. Kendala Yang Terjadi saat Melakukan Penanganan Kedatangan Kapal Dengan Sistem Inaportnet

Karena adanya transisi dari manual ke sistem *inaportnet* membuat para agen sempat mengalami kebingungan yang membuat para agen harus memahami kembali mengenai sistem *inaportnet* yang dibuat untuk membantu meenangani layanan kedatangan dan keberangkatan kapal. Ada beberapa kendala yang sering terjadi pada saat penanganan kedatangan kapal dengan sistem *inaport*,yaitu :

a. Gangguan Jaringan

Seringnya terjadi gangguan jaringan dapat mempengaruhi kegiatan proses pelayanan penanganan kedatangan kapal dengan system inaportnet. Gangguan jaringan sering disebabkan oleh lemahnya jaringan yang berasal dari sistem *inaport*. Karena terjadinya gangguan jaringan dapat menghambat kinerja karyawan yang sedang melaksanakan tugasnya untuk melayani kedatangan kapal melalui sistem *online* hal ini merupakan kendala yang sering terjadi dalam melayani secara system inaport. selain karna menghambat kerja karyawan tetapi juga dapat merugikan perusahaan terutama dalam proses melayani kegiatan kedatangan kapal dan mengakibatkan prosesnya mengalami keterlambatan.

b. Kurangnya tenaga Kerja

Kurangnya tenaga kerja disuatu perusahaan terutama dalam melayani keagenan kapal dapat menjadi kendala bagi perusahaan dalam melayani jasa keagenan kapal.

c. Kurangnya ketersediaan perangkat elektronik

Keterbatasan ketersediaan perangkat elektronik yang disediakan oleh perusahaan tidak memadai, seperti komputer dan printer. Komputer sangatlah berperan penting dalam penerapatan sistem *inaport* dalam melayani kedatangan kapal,apabila komputer yang diberikan kurang layak maka akan menjadi kendala bagi jasa keagenan dalam menjalankan tugasnya. Sama halnya dengan printer yang juga sangat bermanfaat untuk jasa keagenan untuk mencetak sebuah dokumen kapal dan dokumen lainnya yang diperlukan.

d. Kurangnya Pemahaman penerapan *inaportnet*

Kurangnya ilmu teknologi juga dapat menjadi kendala bagi karyawan dalam melayani penanganan kedatangan kapal. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berperan penting dalam penggunaan sistem *inaportnet*. Para agen yang kurang memahami teknologi dan kurangnya pemahaman mengenai penerapan sistem *inaportnet* dapat berdampak kurang baik dalam penangan kedatangan kapal menggunakan sistem online dan akan sulit untuk melakukan proses pelayanan dengan sistem *inaportnet*, karena pada saat penginputan data tidak hanya satu sistem yang akan digunakan melainkan ada beberapa dalam penanganan kedatangan kapal secara online serta akan terhubung satu sama lain juga bergabung dengan sistem yag berada pada komputer. Dalam pengguanaan aplikasi

inaportnet yang dimulai dari pemberitahuan kedatangan kapal hingga keluarnya Surat Perizinan Berlayar (SPB) suatu kapal tersebut akan terhubung dengan teknologi internet dan komputer.

KESIMPULAN

Proses Penanganan Kedatangan Kapal dengan Sistem Inaportnet di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Belawan telah dilaksanakan dengan baik dan efektif serta sudah berjalan dengan baik. Karena diterapkannya sistem *inaportnet* ini mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam proses *clearance in.* Namun masih ada ditemukan beberapa kendala saat pelaksanaan kegiatan. Seperti, gangguan jaringan,kurangnya tenaga kerja dan kurangnya ketersediaan perangkat elektronik,maka ditemukanlah solusi dalam mencegah suatu kendala yaitu mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh jasa keagenan dalam melayani proses *clearance.*

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, D., Telaumbanua, F., & Faranisa, A. (2022). Crew Change Kapal Sv. Lay Vessel Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt. Bahari Laju Anugrah Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *4*(1), 308-317.

Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *3*(1), 155-160.

Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). PERANANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM. AMRTA VII Pada PT. GESURI LIOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *3*(2), 245-249.

Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. *Agriprimatech*, *5*(1), 23-30.

Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *5*(1), 475-479.

Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).

Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *4*(2), 400-406.

Ginting, D. (2019). PENGARUH BRIDGE DAN ENGINE ROOM SIMULATOR TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN TARUNA AKADEMI MARITIM INDONESIA MEDAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *1*(2).

J.S, Zain, dan Sutan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)

Indriyani.2022. *Buku Pemasaran Jasa Kepelabuhan*. Klaten,Jawa Tengah: Lakelsha

Irviani,dkk. 2017. *Buku Pengantar Sistem Informasi.* Yogyakarta: CV.Andi Offset

Lilis, L., Dirhamsyah, D., Fransiska, E., & Sartika, D. (2023). PELAKSANAAN EKSPOR IKAN PARI KE NEGARA SINGAPORE PADA CV. INDO PACIFIC JAKARTA. Journal of Maritime and Education (JME), 5(1), 469-474.

Lilis, L., Fransiska, E., & Situmeang, C. I. U. (2021). PROSEDUR PENANGANAN DOKUMEN KAPAL MUATAN CURAH KERING DI DERMAGA TUKS INALUM PADA PT. GESURI LIOYD CABANG KUALA TANJUNG. Journal of Maritime and Education (JME), 3(2), 257-263.

Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 394-399.

Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT.

WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. Journal of Maritime and Education (JME), 4(1), 318-324.

Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. Journal of Maritime and Education (JME), 3(1), 168-175.

Martopo,Arso.Soegiyanto.2016 .*Penanganan dan Pengaturan Muatan.* Semarang: Universitas Maritim.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015.*Tentang Penerapan Inaportnet.* https://jdih.dephub.go.id/peraturan/detail?data. Diakses tanggal 05-September 2023.

Peraturan Menteri Nomor KM 30 Tahun 2008 Tentang Kantor Kenavigasian. https://jdih.dephub.go.id/api/media?data. Diakses tanggal 05-September 2023.

Rahayu,Tutie,Sri.2023. *Buku Pendidikan Maritim.*Yogyakarta: Jejak Pustaka

Rispianti, D., Fransiska, E., & Batubara, R. H. (2022). IMPLEMENTASI ISM CODE KAPAL MV. MEDELIN FIRST PADA PT. MULTI JAYA SAMUDERA BELAWAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *4*(2), 436-440.

Rizieq,Mohammad,Nuruzzahri,2018. "Prosedur Operasional Penggunaan Sistem Aplikasi Inaportnet di PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap". *Jurnal Universitas Maritim AMNI Semarang. http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/2225.* Diakses tanggal 05-September 2023.

Sutria, Y., Dirhamsyah, D., & Jufriyanto, J. (2022). Peranan Bagian Operasional Dalam Mengurus Izin Olah Gerak Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan Pada Pt. Naval Global Trans Cabang Belawan. Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 386-393

Tulus,Pujananesa.2018. "Penanganan Keagenan Kapal KM.Gladiolus Sejati oleh PT Pelayaran Inti International di Area Tuks Rede Kaliwungu Kawasan tanjung Emas Semarang". *Karya Tulis Universitas Maritim AMNI. http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/2457*. Diakses tanggal 05-September 2023.

Undang-Undang Repulik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Yogyakarta: CV.Budi Utama. Wijanarko,Fahrul.2021. "Pelayanan Sistem Inaportnet di Pelabuhan Pangkal Balam Untuk Mempermudah Proses Clearance In/Out Kapal oleh Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Kota Pangkal Pinang". *Jurnal Universitas Maritim AMNI Semarang. http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3576*. Diakses tanggal 01-September 2023.